

IDENTIFIKASI STRATEGI GURU KELAS 2 DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI SDN SIDOHARJO 02

Muhammad Ibrahim Rais¹, Mar'atul Faida², Meilan Tri Wuryani³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : 1ibrarais797@gmail.com, 2idamaratulfaida@gmail.com,
3meilantwuryani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the strategies used by second-grade teachers in overcoming early reading difficulties at SDN Sidoharjo 02 as well as the obstacles encountered in their implementation. The research phenomenon arises from the low level of early reading ability among lower-grade elementary school students, which has an impact on subsequent learning processes. The research problems include: what learning strategies are used by teachers to address early reading difficulties among second-grade students, what obstacles teachers face in implementing these strategies, and what factors influence the success of early reading instruction strategies. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving one second-grade teacher and ten students. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers implemented daily reading habituation, turn-taking and shared reading, individual guidance, and collaboration with parents. These strategies helped improve students' reading fluency and letter recognition. The main obstacles encountered include differences in reading abilities among students, limited instructional time, a lack of learning media, and minimal family support. These findings emphasize the importance of collaboration among teachers, schools, and parents in fostering early literacy skills in elementary school students.

Keywords: teacher strategies, early reading, reading difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di SDN Sidoharjo 02 serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Fenomena penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar yang berdampak pada proses pembelajaran lanjutan. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: strategi pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas II, kendala yang dihadapi guru dalam me-

nerapkan strategi tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap satu guru kelas II dan sepuluh siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan membaca harian, membaca bergilir dan membaca bersama, bimbingan individual, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi tersebut membantu meningkatkan kelancaran membaca dan pengenalan huruf siswa. Kendala utama yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, serta minimnya dukungan keluarga. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: strategi guru, membaca permulaan, kesulitan membaca

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir anak. Apabila tahap membaca permulaan tidak dikuasai dengan baik, anak akan menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran pada jenjang berikutnya. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa menguasai keterampilan membaca melalui strategi pembelajaran yang tepat, kreatif, dan kontekstual (Azizah & Dafit, 2025). Pembelajaran membaca

pada kelas awal memerlukan strategi yang mampu menumbuhkan ketertarikan dan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan terbukti dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca sehingga membantu mereka mengenali huruf dan memahami teks secara bertahap (Wahyu et al, 2024.)

Secara empiris, kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan fonologis yang lemah, daya ingat jangka pendek yang terbatas, serta rendahnya motivasi belajar (Ramadhan & Tarmini, 2022). Sementara faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga,

keterbatasan media pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang bervariasi (Pritami et al., 2024). Penelitian oleh Annela & Safran, (2023) menunjukkan bahwa kombinasi antara kesiapan kognitif anak yang rendah dan strategi mengajar yang tidak adaptif menjadi penyebab utama kesulitan membaca di kelas awal. Hasil observasi di SDN Sidoharjo 02 juga memperlihatkan fenomena serupa: sebagian besar siswa kelas satu mengalami hambatan membaca, seperti mengeja huruf satu per satu dan kesulitan merangkai suku kata menjadi kata. Namun, ketika guru menerapkan pendekatan berbeda di kelas dua, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru memainkan peran kunci dalam memperbaiki kemampuan membaca siswa sejak tahap awal.

Dari sudut pandang teori pendidikan, pendekatan sosiokultural Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Oleh karena itu, strategi guru yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa

(Rahmawati et al., 2021). Dalam lingkungan semi-pedesaan seperti SDN Sidoharjo 02, guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik anak-anak yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan di rumah. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas metode fonetik (Susilawati et al., 2024), Project-Based Learning (Murdiani & Supriyadi, 2024), serta kolaborasi guru-orang tua (Asmawati et al., 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada pengukuran hasil pembelajaran, bukan pada proses reflektif guru dalam mengidentifikasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan tantangan nyata di kelas. Celah penelitian inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menggali secara mendalam praktik dan pengalaman guru di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru kelas dua dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di SDN Sidoharjo 02 serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna dan pengalaman

guru melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literasi dasar dengan menekankan keterpaduan antara pendekatan pedagogis, motivasi, dan kontekstual. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan panduan aplikatif bagi guru sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan sekolah pedesaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Sidoharjo 02. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan tindakan guru dalam konteks pembelajaran nyata. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam

pengumpulan data, dengan berinteraksi langsung dengan partisipan dan lingkungan sekolah. Seluruh proses penelitian dilakukan secara alamiah tanpa manipulasi terhadap situasi kelas, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual praktik pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sidoharjo 02, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik lingkungan semi-pedesaan dan menunjukkan variasi kemampuan membaca siswa yang cukup signifikan di kelas awal. Subjek utama penelitian terdiri atas guru kelas II sebagai informan utama dan sepuluh siswa kelas II sebagai fokus observasi, dengan rincian tiga siswa telah lancar membaca, empat siswa masih mengeja, dan tiga siswa terbata-bata. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik total sampling, karena jumlah populasi kecil dan seluruhnya relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif deskriptif, yang bersumber dari data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali pandangan guru mengenai strategi dan kendala pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan strategi guru serta respon siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Dokumentasi, seperti modul ajar, hasil belajar siswa, serta foto kegiatan, digunakan untuk memperkuat keabsahan data. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah seperti buku dan jurnal terkait strategi guru dan pembelajaran membaca (Wasil et al., 2022)

Keabsahan data diuji melalui tiga teknik utama, yaitu triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, hasil observasi kegiatan belajar, dan dokumen pendukung agar diperoleh data yang konsisten dan kredibel. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi peneliti kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian

makna, sedangkan audit trail mencatat seluruh proses penelitian agar dapat ditelusuri dan dievaluasi oleh pihak lain (Nashrullah et al., 2023)

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), yang meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan berdasarkan tema seperti strategi guru, kendala, dan hasil pembelajaran. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang objektif, sistematis, dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di SDN Sidoharjo 02.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dua dan hasil observasi selama kegiatan belajar, diketahui bahwa strategi utama yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah strategi pembiasaan membaca secara berkelanjutan. Guru memanfaatkan waktu lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai untuk kegiatan membaca di pojok baca. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa terbiasa melihat, mengenali, dan melafalkan huruf serta kata dalam konteks yang menyenangkan tanpa tekanan. Melalui kegiatan membaca rutin, guru ingin menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa terhadap kegiatan membaca. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa serta membantu mereka terbiasa berinteraksi dengan bahan bacaan (Sutrisno et al., 2022)

Dari hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca dengan antusias. Mereka tampak senang saat membaca buku bergambar yang tersedia, meskipun jumlahnya masih terbatas. Strategi pembiasaan ini

menjadi bentuk pendekatan yang sederhana namun efektif, karena anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan rutinitas yang berulang untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan fonologis mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan disertai pendampingan guru, mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa secara bertahap. Melalui pembiasaan yang konsisten, siswa menjadi lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang menuntut keterampilan dasar (Rahman et al., 2022)

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan strategi membaca bergilir dan membaca bersama. Setelah kegiatan menulis atau mencatat materi pelajaran, siswa diminta maju ke depan kelas untuk membaca hasil tulisannya secara bergantian. Selanjutnya, guru mengajak seluruh siswa membaca bersama-sama kalimat atau teks yang sama. Melalui strategi ini, guru dapat menilai kemampuan membaca masing-masing siswa sekaligus memberikan latihan pengucapan dan kelancaran membaca. Kegiatan membaca bersama juga menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa merasa didukung oleh teman-temannya. Dalam wawancara, guru menjelaskan

bahwa strategi ini efektif untuk mengetahui kemampuan aktual siswa, terutama dalam hal ketepatan membaca kata dan kalimat sederhana.

Strategi berikutnya yang digunakan guru adalah pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan jumlah siswa yang relatif sedikit, yaitu sepuluh anak, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap siswa. Bagi siswa yang masih kesulitan mengenal huruf atau lambat dalam membaca, guru memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran seperti sebelum pelajaran dimulai atau saat waktu istirahat. Dalam kegiatan tersebut, guru mendikte kata atau mendikte kalimat pendek untuk mengetahui kesalahan pengucapan dan penulisan. Cara ini tidak hanya membantu guru mengenali kesalahan fonetis dan visual siswa, tetapi juga memperlihatkan upaya guru dalam menerapkan prinsip diferensiasi pembelajaran, di mana setiap siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya.

Selain itu, guru juga melakukan kolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan kegiatan membaca di rumah. Melalui komunikasi langsung maupun pesan singkat, guru meminta orang tua agar mendampingi anak

belajar membaca di luar jam sekolah. Kolaborasi ini dilakukan agar latihan membaca tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan di lingkungan keluarga. Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan strategi ini belum maksimal karena sebagian besar orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak.

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan guru di SDN Sidoharjo 02 bersifat sederhana namun kontekstual. Melalui pembiasaan, pembimbingan individual, dan kegiatan membaca bersama, guru berupaya membentuk lingkungan belajar yang aktif, berulang, dan suportif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan. Kendala pertama yang paling menonjol adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Dari sepuluh siswa yang ada, delapan sudah mampu membaca

lancar, sementara dua siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kata. Salah satu siswa perempuan membutuhkan waktu lama untuk mengingat bentuk huruf alfabet dan sering salah mengucapkan kata, sedangkan satu siswa laki-laki cenderung lebih lambat dalam membaca namun sudah memahami huruf dengan baik. Perbedaan kemampuan ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, karena proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan tempo yang sama untuk semua siswa. Siswa yang lebih cepat sering kali merasa bosan dan ramai ketika teman-temannya masih belajar membaca. Hal ini berdampak pada suasana kelas yang kurang kondusif.

Kendala kedua yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa waktu pelajaran yang terbatas membuatnya sulit memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Meskipun sudah ada tambahan waktu di luar jam pelajaran, hasilnya belum maksimal karena keterbatasan waktu guru di sekolah. Pembelajaran membaca permulaan sejatinya membutuhkan pengulangan dan latihan terus-

menerus, sedangkan durasi di sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan itu.

Kendala berikutnya adalah minimnya dukungan dari orang tua di rumah. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja sehingga tidak sempat mendampingi anak belajar membaca. Akibatnya, kegiatan membaca di rumah sering kali tidak berlanjut, dan anak hanya mengandalkan latihan di sekolah. Berdasarkan pengamatan guru, anak-anak yang mendapat pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan perkembangan yang lebih pesat dibandingkan dengan anak yang tidak didampingi.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan media pembelajaran turut menjadi kendala. Buku cerita anak bergambar yang menarik masih sedikit jumlahnya, sehingga siswa cepat merasa bosan. Guru telah memanfaatkan kartu huruf dan buku membaca permulaan, namun variasinya terbatas. Kondisi ini membuat pembelajaran kurang bervariasi, terutama untuk anak yang membutuhkan stimulasi visual lebih banyak.

Kendala terakhir yang muncul adalah suasana kelas yang kurang

tenang saat siswa yang sudah lancar membaca menunggu temannya yang masih belajar. Meskipun guru telah mengantisipasi hal ini dengan memberi tugas tambahan kepada siswa yang sudah bisa, gangguan kecil seperti ini tetap terjadi dan sedikit mempengaruhi konsentrasi siswa lain.

Dengan demikian, kendala utama yang dihadapi guru bersumber dari faktor internal siswa (perbedaan kemampuan), faktor eksternal (dukungan keluarga dan media belajar), serta faktor teknis (waktu pembelajaran dan kondisi kelas).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru dalam Menetapkan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan

Keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas dua dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah minat dan motivasi siswa. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti kegiatan membaca, terutama ketika dilakukan secara bersama-sama. Antusiasme ini menjadi pendorong utama keberhasilan strategi pembiasaan membaca. Anak-anak yang menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan membaca

lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan dibandingkan dengan anak yang pasif.

Faktor kedua yang sangat berpengaruh adalah ketelatenan dan pendekatan personal guru. Guru kelas dua menunjukkan sikap sabar, perhatian, dan konsisten dalam membimbing setiap siswa. Ia mengenal karakteristik masing-masing anak, terutama mereka yang mengalami kesulitan membaca. Guru tidak hanya mengandalkan kegiatan di kelas, tetapi juga menyediakan waktu tambahan untuk membimbing anak secara individual. Ketelatenan guru ini menjadi kunci keberhasilan karena anak merasa diperhatikan dan tidak malu untuk belajar membaca dengan bimbingan langsung. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan kemajuan. Bentuk penghargaan ini terbukti meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa.

Faktor berikutnya adalah dukungan lingkungan kelas. Kelas II SDN Sidoharjo 02 memiliki program literasi lima belas menit membaca sebelum pelajaran dimulai serta pojok baca di kelas. Meskipun koleksi buku

masih terbatas, program ini membantu menanamkan kebiasaan membaca pada anak. kelas yang kondusif dan mendukung budaya literasi menjadi faktor penting dalam memperkuat strategi guru di kelas.

Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca. Guru menegaskan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Budaya literasi keluarga seperti kebiasaan orang tua membacakan cerita atau menyediakan buku di rumah berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan secara konsisten cenderung mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca lancar, dan memahami bacaan (Salsabila et al., 2024).

Dengan demikian, keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan di SDN Sidoharjo 02 tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kombinasi antara motivasi siswa, ketelatenan guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Kolaborasi yang baik

di antara faktor-faktor tersebut menjadi kunci untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi dasar mereka.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas II di SDN Sidoharjo 02 menerapkan sejumlah strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, yakni kebiasaan membaca harian, kegiatan membaca bergilir dan membaca bersama, bimbingan individual, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi-strategi tersebut terbukti membantu meningkatkan kelancaran membaca dan pengenalan huruf siswa. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain perbedaan kemampuan membaca antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media belajar yang menarik, serta minimnya dukungan keluarga di rumah. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, ketelatenan guru, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua terbukti menjadi penentu penting keberhasilan pembelajaran membaca permulaan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan relevansi

pendekatan sosiokultural dalam pembelajaran literasi awal, khususnya bahwa interaksi, pendampingan, dan lingkungan belajar berperan signifikan dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti bahwa strategi sederhana namun konsisten seperti pembiasaan membaca, bimbingan personal, dan membaca bersama dapat menjadi solusi efektif dalam konteks sekolah dasar di lingkungan semi-pedesaan. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya sekolah memperkuat budaya literasi, menyediakan media baca yang memadai, serta mendorong keterlibatan orang tua melalui program komunikasi dan pendampingan yang lebih sistematis.

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk menelaah efektivitas strategi membaca permulaan pada konteks sekolah yang lebih beragam, mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung pembelajaran membaca, atau mengembangkan model kolaborasi sekolah-orang tua yang lebih terstruktur dalam meningkatkan literasi awal anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Annala, A., & Safran, S. (2023). Analysis of Early Reading Difficulties for Elementary School Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3121>
- Asmawati, Moh.Rudini, Muh.Khaerul, & BK, U. (2025). *OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II* Asmawati. 10(September).
- Azizah, I., & Dafit, F. (2025). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A di SDN 141 Pekanbaru*. 5(3), 6415–6425.
- Murdiani, P. S. A., & Supriyadi. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA DENGAN PEMBELAJARAN PjBL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Adzkiya*, 7(2), 66–75. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/227>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *UMSIDA Press*.
- Pritami, I. M. A., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 401.
- Rahman, M. A., Faiz, A. N., Primadoni, A. B., Akhmad, Y., &

- Faida, M. (2022). *Meningkatkan kreatifitas menggambar anak sekolah dasar*. 127–130.
<https://doi.org/10.57254/eka.v1i2.25>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., & Septiani, S. (2021). *Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 10(4), 535–550.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Ramadhan, R. R., & Tarmini, W. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Salsabila, R. Z., Kusumawati, D., & Wuryani, M. T. (2024). *E d u k a s i*. 16(02), 353–372.
- Sugiyono. (2015). *METLIT SUGIYONO.pdf* (p. 336).
- Susilawati, N., Ason, A., & Peterianus, S. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri 12 Bemban Pangersit. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 146–151.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2311>
- Sutrisno, S. A., Kurniawan, F., Muslim, R. I., & Wuryani, M. T. (2022). *Pembudayaan Minat Baca Siswa melalui Pembuatan Sudut Baca di SDN 1 Sendangdawuhan*. 2, 62–71.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.38>
- Wahyu, N., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (n.d.). *Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar*. 5(4), 5528–5536.
- Wasil, M., Feny, F. R., Sri, J., Leli, H., Sri, W., & Erland, M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).